

BAB V

TINJAUAN MARINA

5.1. Pengertian

Marina berasal dari kata "marine" yang menurut WJS Purwadarminta dalam kamusnya diartikan sebagai: angkatan laut. Kata marina dewasa ini telah berkembang dan mempunyai arti yang meluas yaitu: pangkalan kapal. Dan untuk lazimnya, orang mengartikan marina sebagai suatu fasilitas bagi kapal-kapal untuk keperluan rekreasi. Pengertiannya berbeda dengan pelabuhan karena pelabuhan tidak mengandung fungsi rekreatif bagi pemakainya.

Marina sebagai suatu fasilitas, dewasa ini telah diterjemahkan dalam suatu pengertian pokok yang lebih mendalam. Beberapa definisi telah diungkapkan. Berikut ini beberapa definisi yang umum dikenal:

- Marina adalah suatu fasilitas akomodasi lengkap bagi kapal-kapal yang bersifat rekreasi, baik kapal pribadi ataupun kapal lokal.¹⁾
- Marina adalah suatu fasilitas akomodasi kapal di tepian suatu perairan dengan seperangkat peralatan sewa, dengan perawatan yang rutin.²⁾
- Marina adalah suatu fasilitas akomodasi kapal lengkap dengan segala peralatannya, dan bersifat rekreatif.³⁾

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapatlah diterik suatu pengertian mengenai marina yaitu:

Suatu fasilitas umum di tepian suatu perairan, yang mawadahi kebutuhan akomodasi bagi kapal-kapal yang bersifat rekreasi secara lengkap, dan keseluruhan fasilitas itu juga bersifat rekreasi.

5.2. Tinjauan Umum

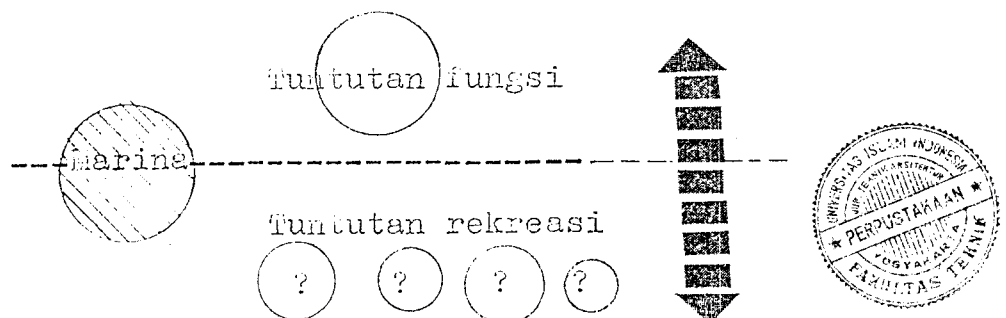
Suatu fasilitas umum seperti marina yang keberadaannya amat ditentukan oleh kondisi alam (dalam hal ini tepian perairan), lebih cenderung mempunyai pengertian yang relatif. Adakalanya suatu kondisi alam perairan tertentu menuntut suatu fasilitas marina yang tertentu pula, yang berbeda dengan daerah lain. Sifat pokok marina yang rekreatif amat mungkin untuk dikombinasikan dengan suatu fasilitas rekreatif lainnya seperti hotel, perkemahan, olah raga air, taman rekreasi, cottage dll. Sehingga wujud marina sebagai suatu fasilitas umum akan mempunyai corak sesuai dengan lingkungan yang mempengaruhinya.

Dalam merencanakan suatu marina ada tiga hal pokok yang perlu diperhatikan sehubungan dengan keadaan fisik lokasi dengan tuntutan utama marina sebagai suatu pangkalan kapal :⁴⁾

- a. Kejelasan mengenai jenis, bobot dan dimensi kapal.
 - b. Lebar jalan masuk maupun keluar pangkalan.
 - c. Kedalaman perairan untuk peluncuran kapal.
- Sedangkan dari segi perancangan arsitektural,

hal yang amat perlu untuk diperhatikan adalah:

- a. Se jauh mana fasilitas rekreatif yang diinginkan dalam marina tersebut.
- b. Fasilitas penunjang jenis apakah yang digunakan untuk keberadaan marina tersebut sebagai suatu fasilitas rekreatif.



Keberhasilan suatu marina dapat dipandang dari dua aspek:

- a. Terpenuhinya tuntutan fungsional secara optimum. Hal ini mencakup kemampuan fasilitas tersebut di dalam memenuhi standar-standar fisik suatu pangkalan kapal.
- b. Kemampuan fasilitas tersebut untuk memberi nilai rekreatif bagi pemakainya.

Sehingga perancangan suatu marina mempunyai penekanan pada zoning, organisasi antar fasilitas, sirkulasi, orientasi, gubahan massa dan perencanaan tapak.

b.3. Standar Perencanaan Lokasi

5.3.1. Orientasi

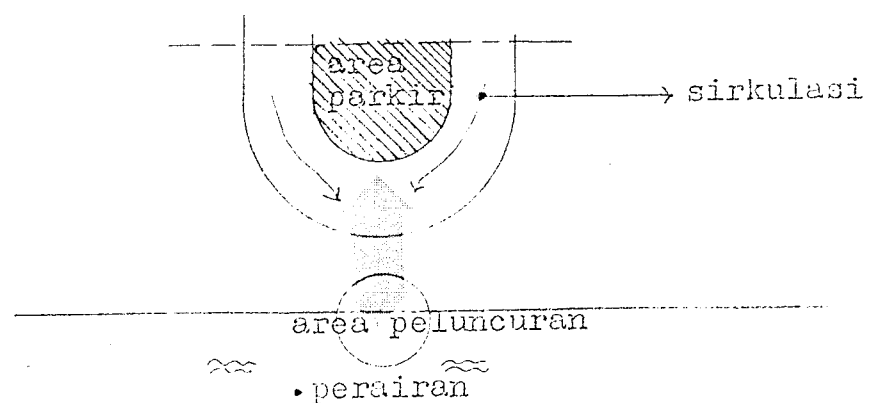
Fasilitas marina sudah barang tentu akan menghadap ke suatu perairan entah itu laut, kanal, danau ataupun waduk. Dan aktivitas utamanya adalah menyimpan, mengangkut, meluncurkan sejumlah kapal dan peralatannya dalam suatu aktivitas yang rutin. Dengan demikian kondisi ini menimbulkan suatu konsekuensi bagi orientasi bangunan yang merupakan pelengkapannya, dan juga pencapaian, sirkulasi menuju tempat peluncuran atau dermaga. Sebagai contoh, fasilitas istirahat di dalam gedung, haruslah berorientasi ke arah perairan dan apabila sinar matahari mengganggu pada sore ataupun pagi hari haruslah diselesaikan secara arsitektural dan bukan dengan mengubah orientasi bangunan.

5.3.2. Tempat Peluncuran (Launching Area)

Tempat ini merupakan suatu area khusus yang terpisah dari area sirkulasi normal agar tidak terjadi gangguan pada sirkulasi. Fasilitas untuk meluncurkan kapal ini biasanya dilengkapi dengan ramp yang menghubungkan bagian pangkalan dengan air. Demensi ramp minimal cukup untuk meluncurkan dua buah kapal sekaligus. Letak ramp harus berhubungan langsung dengan area parkir untuk memudahkan pemindahan kapal yang baru diangkut dan harus dekat pula dengan "gudang kapal" (dry Storage) dimana kapal-kapal disimpan secara kering.

Hubungan sirkulasi antara parkir dan ramp peluncuran sebaiknya dihubungkan dengan alur sirkulasi yang melingkar sehingga terjadi kemudahan sirkulasi. Kemiringan ramp harus tetap dengan kemiringan 10% - 16%. Tempat peluncuran ini adakalanya dilengkapi dengan seperangkat peralatan bongkar muat untuk pengisian muatan kapal tanpa mengganggu aktifitas pada saat meluncur. Kedalaman air ditempat peluncuran kapal minimal 4 kaki (+ 120 cm).

Selanjutnya, penentuan perancangan ramp peluncuran dan segala fasilitasnya amat tergantung dari jenis kapal yang diakomodasikan. Apakah itu kapal bermotor, kapal layar, kano ataupun jenis lainnya.



5.3.3. Pangkalan Kapal (Docking Facilities)

Ada dua macam pangkalan ditinjau dari strukturnya yaitu: . permanen
 . semi permanen (floating dock)

Pangkalan yang mengambang (floating dock) lebih baik daripada pangkalan yang permanen apabila perubahan permukaan ketinggian hanya berkisar antara 1 ft - 1,5 ft.

Ditinjau dari kelengkapan fasilitasnya, pangkalan kapal dibedakan menjadi:

a. Pangkalan kapal di air dengan udara terbuka. Pangkalan jenis ini diperuntukan bagi kapal-kapal yang digunakan secara rutin setiap hari (misalnya saja untuk latihan olah raga para atlet olah raga air).

b. Pangkalan kapal di air dengan atap.

Pangkalan jenis ini diperuntukan bagi kapal-kapal sewa yang frekuensi kegiatannya tidak rutin. Adanya atap pada pangkalan dimaksudkan agar kapal lebih terlindung dari cuaca dan lebih memudahkan perawatan.

c. Pangkalan di darat. Pangkalan yang dimaksudkan di sini adalah gudang kapal, dimana dalam fasilitas ini kapal-kapal disimpan secara kering. Biasanya untuk kapal-kapal yang jarang dipakai (hanya periode-periode tertentu saja digunakan) ataupun untuk kapal-kapal kecil yang cukup ringan untuk dinaikturunkan dari darat ke air, seperti kano, kapal layar ukuran kecil, kapal dayung dan semacamnya.

Apabila tidak ada pangkalan khusus, maka kondisi tepian yang mengandung timbunan pasir yang landai dapat menjadi pangkalan alami bagi kapal-kapal berukuran kecil seperti: perahu bermotor

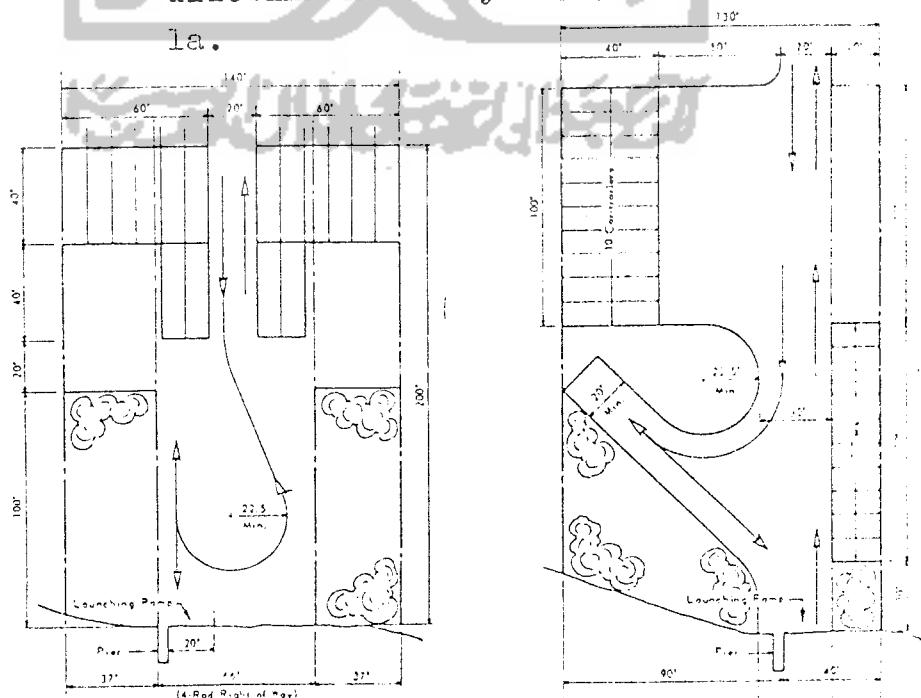
ukuran kecil, kapal layar ukuran kecil, perahu dayung, kano dan sejenisnya.

5.3.4. Sirkulasi Peralatan dan Area Parkir

Untuk menciptakan suatu sirkulasi yang baik baik itu alur kegiatan, sirkulasi mobil dan kapal, maka perlu diusahakan pola sirkulasi yang tertentu yang masing-masing mempunyai polanya sendiri.

Mengingat dalam fasilitas marina terdapat dua sirkulasi pokok di darat yaitu sirkulasi trailer dan sirkulasi mobil, maka fasilitas parkir untuk kedua alat ini harus dipertimbangkan secara baik. Area parkir yang ada harus dikombinasikan secara tepat dengan mengingat:

- a. Pola sirkulasi masing-masing alat
- b. Demensi luas ruang yang dibutuhkan. Luas ruang untuk kombinasi mobil dan trailer kapal sekurang-kurangnya mempunyai lebar 10 ft dan panjang 40 ft (+ 3 x 12 m). Dan sebaiknya total kombinasi itu nanti dilebihkan sebanyak 30% dari total semula.



Sumber: De Chiara, Yoseph & Callender John, Time-Savers Standards for Building Types, Mc Graw Hill, 1983,

5.4. Perencanaan Fasilitas Marina

Hal utama yang perlu diingat sebelum melakukan penataan suatu fasilitas marina, adalah pengertian bahwa Fasilitas itu nantinya akan membentuk satu kesatuan dari fungsi-fungsinya: pengelolaan, pangkalan dan area untuk rekreasi.

Pada dasarnya, marina menyerupai sebuah pelabuhan hanya saja beberapa elemen tambahan digabungkan sehingga fungsi pelabuhan itu mengalami spesifikasi dan sekaligus menjadi bagian dari sekumpulan fasilitas yang ditata secara lebih arsitektural baik mengenai bentuk, konstruksi maupun bahan.

Sehubungan dengan potensi site yang ada dan juga dari fungsinya yang rekreatif, penataan marina sudah selayaknya dilakukan dengan hati-hati, dan dengan memasukkan unsur-unsur estetika berupa corak, penataan landscape yang asri sehingga pada perkembangannya nanti fasilitas tersebut akan menjadi kebanggaan masyarakat sekitarnya.

Dari sudut pandang manajemen, keberadaan pangkalan yang baik, termasuk di dalamnya adalah: bangunannya, pertamanan, tata hijau serta tata ruang luar akan mempunyai penilaian tersendiri. Sebagian besar pengunjung pada marina adalah orang-orang yang suka berolah raga air, atau paling tidak mereka telah sedikit faham dengan rekreasi kapal. Dan bagi mereka tuntutan fungsional menjadi lebih penting. Namun di lain pihak, bagi mereka yang tidak mengenal olah raga air, ataupun mereka yang sekedar lewat di depan fasilitas tersebut akan menilai fasilitas tersebut dari segi penampilannya. Bagaimana fasilitas itu tertata dengan apik. Kebanyakan orang menyukai keindahan alam dan juga nilai-nilai estetis buatan manusia.

Suatu peraturan standar mengenai dimensi ruang, struktur, sirkulasi suatu marina dapat ditetapkan

dalam satu set peraturan umum maupun khusus, namun mengenai corak dan penampilan tidak dapat dibuat suatu peraturan yang baku. Sehingga penentuan corak, bahan, tata hijau, amat perlu dikembangkan sesuai dengan potensi yang ada pada daerah masing-masing.

Dalam merencanakan suatu marina, suatu analisa harus dilakukan dengan matang. Hal ini meliputi tuntutan-tuntutan pada saat dibangun maupun tuntutan-tuntutan pada masa yang akan datang. Hal ini mengingatkan bahwa tuntutan-tuntutan manusia yang berekreasi selalu mengalami perkembangan sesuai dengan budayanya. Ada baiknya, apabila perencanaan suatu marina dilengkapi dengan suatu area terbuka yang memungkinkan sebagai lokasi pengembangan.

Berikut ini akan dibahas sedikit mengenai fasilitas-fasilitas pokok yang mendukung optimasi sebuah marina.

5.4.1. Penataan Ruang (Floor Space Allocations)

Keberhasilan suatu marina, entah itu dalam skala club ataupun skala organisasi yang lebih besar, selalu diukur berdasarkan kenyamanan dan kepuasan para pelanggannya. Kepuasan karena pelayanannya, taripnya maupun karena fasilitasnya. Hal ini akan dapat dicapai dengan panataan ruang dan hubungannya yang harmonis dalam tapak yang tersedia. Sehingga pen-zoning-an perlu sekali dikomposisikan dengan cermat. Untuk pen-zoning-an ini setiap tapak mempunyai tuntutan-tuntutannya sendiri, tidak sama antara tapak yang satu dengan tapak yang lainnya. Namun secara prinsip ada beberapa prinsip umum yang perlu diperhatikan:

- a. Space penerima (termasuk didalamnya penjualan tiket, informasi dan staf pengurusan sewa) haruslah berada pada pintu masuk utama, dan langsung berhubungan dengan sirkulasi menuju ke pangkalan kapal.

- b. Dalam gedung penerima perlu dipisahkan antara pemberi informasi, penjualan tiket dan pelayanan sewa
- c. Khusus ruang pelayana sewa, haruslah langsung berhubungan dengan gudang tempat penyimpanan barang sewa. Sedangkan gudang harus berdekatan dengan ruang bongkar pasang peralatan dan ruang penjualan peralatan suku cadang.
- d. Ruang istirahat harus mudah dicapai dari pangkalan kapal.

Sebagai gambaran mengenai jenis-jenis ruang yang umum dibutuhkan dalam suatu marina, dapat dilihat pada lampiran. Demikian juga mengenai standar-standar umum demensi ruang.

5.4.2. Fasilitas umum dan Pengelola

Fasilitas ini merupakan fasilitas utama untuk menciptakan komunikasi antara pelanggan/pengunjung dengan fasilitas marina dalam kegiatan pelayanan fasilitas, administrasi, ataupun dalam penyediaan sarana-sarana penunjang kenyamanan.

Fasilitas ini dapat menyebar ataupun membentuk unit-unit tergantung keadaan kebutuhan dan keadaan topografinya. Rincian mengenai ruang-ruang yang termasuk di dalam fasilitas ini dapat dilihat pada lampiran.

5.4.3. Fasilitas penjualan dan pelayanan (service)

Fasilitas ini merupakan fasilitas umum juga yang dirancang dengan penekanan pada "service" semata-mata. Dalam perancangan fasilitas ini amat banyak ditemui standar-standar baku yang harus dituruti terutama demensi dan karakteristik kapal yang berada pada marina tersebut. Fasilitas yang disediakan harus proporsional dengan jumlah dan jenis akti itasnya.

Pada dasarnya, marina bukanlah suatu fasilitas

perakitan kapal ataupun servis kapal, sekalipun di dalam suatu fasilitas marina fasilitas ini harus ada. Kegiatan servis dilakukan di dalam fasilitas khusus dan biasanya berada berdekatan dengan gudang kapal (dry storage) dan ini merupakan aktivitas yang sifatnya darurat (emergency). Di sisi lain, aktivitas perbaikan dan pengujian motor/mesin merupakan hal yang rutin dilakukan terutama untuk kapal-kapal lomba.

Fasilitas penjualan dan servis ini secara umum lebih kelihatan sebagai suatu kompleks komersial daripada suatu area rekreasi.

Apabila suatu area servis (bengkel) dirancang di luar ruangan (out door) maka perlu sekali diperhatikan mengenai pemeliharannya serta kejelasan areanya, hal ini bisa dilakukan dengan penurunan ketinggian lantai atau dengan batas-batas fisik tertentu.

Cukup sulit untuk menentukan besaran untuk fasilitas servis ini mengingat jumlah kapal yang harus diservis tidaklah pasti. Namun secara umum ditetapkan bahwa suatu fasilitas servis ini harus dapat menampung dua buah kapal sekaligus dengan ukuran besar dan kecil. Secara umum standar untuk kebutuhan ini adalah 36 feet (1080 cm) panjangnya sedangkan fasilitas komersial pada marina harus mampu menampung minimal kapal dengan panjang 50 feet (1500 cm). Apabila area komersial ini berjumlah hanya satu kompleks, maka panjang area ini perlu ditambah lagi sesuai dengan kebutuhan.

Fasilitas toko peralatan yang melayani kebutuhan perbaikan kapal harus menyediakan suku cadang yang lengkap meliputi mesin motor dan perlengkapannya serta harus pula mempunyai sarana khusus untuk pengangkutannya. Bagian depan toko dapat diberi suatu etalase yang berisi peralatan-pera-



laten yang yang dijual. Baik sekali apabila dalam fasilitas ini juga ditampilkan seperangkat kapal dalam kondisi lengkap. Untuk itu ketinggian plafond haruslah memadai, minimal 16 feet (\pm 5m). Dalam kondisi ini ruangan dapat mewedahi kapal dengan panjang 12 meter. Semakin tinggi ruang semakin baik untuk show room ini. Adakalanya suatu marina memiliki derek khusus ataupun lift barang untuk keperluan display yang menuntut ketinggian tertentu.

Apabila fasilitas servis ini menjadi satu dengan fasilitas lainnya, ataupun berdiri sendiri harus disediakan suatu ruang santai dan lavatory tersendiri.

5.4.4. Fasilitas Pompa dan ruang mesin

Lokasi tempat pompa bahan bakar untuk mesin ataupun motor penggerak kapal harus disediakan cukup luas dan terpisah dari fasilitas-fasilitas lainnya. Hal ini untuk mencegah terjadinya kecelakaan yang berupa letupan bahan bakar yang mungkin terjadi. Disamping itu, konstruksi bangunan harus tahan api dan dilengkapi dengan atap yang ringan.

5.4.5. Gudang Tertutup (Covered Storage)

Fasilitas ini disediakan sesuai dengan kebutuhan kapal yang ada pada marina. Suatu fasilitas dengan ruang yang bebas kolom akan lebih menunjang fleksibilitas dan maksimalitas penggunaan. Penataan peralatan maupun kapal harus ditata sesuai dengan dimensi kapal yang ada. Untuk menghemat ruang, untuk kapal-kapal berukuran kecil seperti kano, dayung, kapal layar ukuran kecil dapat disusun dalam 3 tingkat. Satu hal yang perlu diperhatikan adalah mengenai sirkulasi perletakan dan pengambilan kapal. Untuk hal ini perlu dibuat pintu geser yang cukup lebar yang saling berhadapan da-

lam satu ruangan. (lihat lampiran).

5.4.6. Area untuk Berenang (Swimming Docks)

Merupakan fasilitas untuk berenang di perairan (bersifat alami). Apabila keadaan site memungkinkan, fasilitas ini dapat dikembangkan sebagai salah satu daya tarik.

Jenis fasilitas ini dibedakan menjadi 4 jenis sesuai dengan usia perenang dan kemampuan perenang. Jenis-jenis tersebut adalah: tipe "A", "F", "L" dan "T". Sedangkan klasifikasi kedalaman air dibedakan sebagai berikut:

- | | |
|--------------------------------|--------|
| - Bukan perenang (nonswimmers) | 4'.0" |
| - Pemula (beginners) | 7'.0" |
| - Perenang (swimmers) | 12'.0" |

Mengenai keempat tipe tersebut dapat dilihat pada lampiran.

5.4.7. Waterfront

Tipe "waterfront" meliputi keadaan alam yang ada dan mempunyai jenis sesuai dengan karakteristik lokasinya apakah itu ditepian danau, sungai atau pun jenis perairan lainnya. Beberapa tipe "waterfront" dengan berbagai perairan yang berbeda dapat dilihat pada lampiran.

R E F E R E N S I

1. Def, Quinn Alonzo, Design and Construction of Ports and Marine Structure, Mc Graw Hill Book Company, New York, edisi kedua , 1972, hal 593
2. De Chiara, Yoseph and John Callender, Time-Savers Standards for Building Types, Mc Graw Hill, 1983
3. Department of ARMY, Outdoor Recreation Facilities, Washington, DC, 1975 , hal -

